

PENERAPAN PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA PADA MATA PELAJARAN PERBANKAN DASAR DI SMK NEGERI 1 BANGKALAN

Aulia Davina

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: auliadavina@mhs.unesa.ac.id

Rochmawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: rochmawati@unesa.ac.id

Muhammad Hidayat

SMK Negeri 1 Bangkalan, e-mail: mhidayat020@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang meliputi tahapan 5M, yakni menggali informasi awal melalui kegiatan pengamatan (mengamati), membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan menanya, mengumpulkan informasi melalui sumber ajar dalam kegiatan mengumpulkan informasi, mengolah dan menghubungkan informasi yang telah didapat dalam kegiatan menalar atau mengasosiasi, serta menyajikan hasil informasi dalam kegiatan mengkomunikasikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik selama menggunakan pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aktivitas guru mendapatkan rata-rata keseluruhan sebesar 85% dengan kriteria "sangat baik". Sedangkan aktivitas peserta didik mendapatkan rata-rata keseluruhan sebesar 64,5% dengan kriteria "aktif". Hasil belajar peserta didik siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,96 dengan ketuntasan klasikal 73%, siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 83,36 dengan ketuntasan klasikal 84,6%. Respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui pendekatan saintifik sebesar 84% dengan kriteria "memahami". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X AKL 1 pada mata pelajaran perbankan dasar di SMK Negeri 1 Bangkalan.

Kata Kunci: Pendekatan saintifik, Kredit Perbankan, Hasil Belajar

Abstract

Learning through the scientific approach is learning which includes the stages of 5M, which is digging up the initial information through observing activities, arousing curiosity of students through questioning activities, gathering information through teaching resources in the activity of gathering information, processing and connecting information that has been obtained in activities reasoning or associating, and presenting the results of information in communicating activities. The purpose of this study is to improve student learning result while using learning through the scientific approach. This research is a Classroom Action Research which is carried out for 2 cycles. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed that the activity of the teacher obtained an overall average of 85% with the criteria of "very good". While the activities of students get an overall average of 64.5% with the criteria of "active". Learning result of students in cycle I get an average value of 75.96 with classical completeness of 73%, cycle II gets an average value of 83.36 with classical completeness of 84.6%. The response of students in following learning through the scientific approach is 84% with the criteria of "understanding". Thus it can be concluded that learning through the scientific approach could improve the learning result of students in class X AKL 1 on basic banking subjects at at Vocational High School 1 Bangkalan.

Keywords: Scientific Approach, Banking Credit, Learning result

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum sebagai berikut:

“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, pengembangan K13 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konseptual.”

Sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Maka, tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh proses belajar yang dialami peserta didik. Harapan yang diinginkan adalah perubahan secara positif oleh peserta didik baik dari segi pengetahuan, pemahaman, nilai maupun sikap.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, pendidikan kejuruan diselenggarakan secara formal di jenjang sekolah menengah adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Pembelajaran yang dilaksanakan di SMK lebih difokuskan pada keterampilan yang sesuai dengan program keahlian masing-masing. Untuk mendukung perkembangan sumber daya manusia, pemerintah melakukan upaya perbaikan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK.

Perbaikan mutu pendidikan telah dilaksanakan dengan adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 (K13). Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan Fathurrohman (2015:15) yang menyatakan bahwa proses pendidikan bukan lagi memberikan stimulus, melainkan usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Peserta didik dianggap sebagai subjek belajar yang harus mencari dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri bukan lagi sebagai objek. Pengetahuan itu tidak diberikan tetapi dibangun oleh peserta didik. Pandangan ini yang kemudian memunculkan paradigma pembelajaran *Student Centered Learning*. Sehingga, dibutuhkan model pembelajaran maupun sumber belajar yang mendukung

proses pembelajaran K13 tersebut. Sesuai dengan Djamarah dan Zain dalam (Yuliana, 2018) yang menyatakan bahwa kemampuan seorang guru dalam mengatur proses pembelajaran dengan baik, akan menciptakan atmosfer belajar bagi siswa yang menjadi titik awal keberhasilan dalam pengajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang terjadi. Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan puncak suatu proses belajar, yang terjadi berkat evaluasi guru. Hasil belajar tidak hanya penguasaan materi, melainkan tingkah laku peserta didik juga. Suatu proses pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik telah memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil belajar tentu penting untuk menilai sejauh mana peserta didik paham dengan materi yang disampaikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang tinggi menunjukkan peserta didik telah memahami materi sedangkan apabila peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah dan belum mencapai nilai KBM maka peserta didik belum memahami materi tersebut.

Pemasalahan mengenai hasil belajar peserta didik yang rendah disampaikan oleh salah satu guru mata pelajaran perbankan dasar di SMK Negeri 1 Bangkalan, Bapak Muhammad Hidayat, SE., M.Pd menyatakan bahwa ada temuan masalah dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi kredit perbankan. Hasil belajar peserta didik kelas X AKL 1 belum memenuhi nilai KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) yang telah ditentukan yaitu 75. Sesuai dengan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian kelas X AKL 1 pada materi kredit perbankan dengan jumlah peserta didik sebanyak 26, yakni sebesar 70,07 dengan ketuntasan klasikal sebesar 57,69%. Ketuntasan klasikal tersebut belum dikatakan berhasil karena tidak sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran yakni ketuntasan klasikal sebesar 75% (Mulyasa, 2013).

Sesuai dengan analisis yang dilakukan peneliti bersama dengan guru pengajar, penyebab terjadinya permasalahan tersebut adalah pembelajaran masih belum maksimal dikarenakan guru masih berproses dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher center learning* kemudian perubahan pada kurikulum 2013 saat ini pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik atau *student center learning*. Selama proses perubahan tersebut guru masih banyak menjelaskan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi pasif dan bergantung

kepada guru dan kurang mampu membangun pemahamannya terhadap materi yang diajarkan. Sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik pernah diminta untuk mengerjakan materi dan soal melalui buku perpustakaan maupun internet.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal maka diperlukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah penerapan pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada materi kredit perbankan. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan sehingga kondisi yang diharapkan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi atau *student center learning*, dan bukan hanya diberi tahu (Hosnan, 2016:34).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Niniek Widiarochmawati (2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi keuangan melalui pendekatan saintifik pada kelas XI SMK Negeri 2 Tuban dengan rincian hasil penelitian pada siklus 1 hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 51,53%, meningkat menjadi 64,03% pada siklus 2, dan akhirnya ada peningkatan mencapai 81,88% di siklus 3.

Dari pemaparan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar di SMK Negeri 1 Bangkalan”.

METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action research (CAR)* yang memiliki tujuan utama meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja peserta didik dalam bentuk hasil belajar meningkat. Rancangan penelitian yang digunakan sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas yang berupa dua siklus dengan empat tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian yakni peserta didik kelas X AKL 1 dengan jumlah 26 peserta didik. Objek penelitian yaitu penerapan pembelajaran melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X AKL SMK Negeri 1 Bangkalan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi guna mengamati aktivitas guru dan peserta didik, tes berupa *post test* guna mengetahui peningkatan

hasil belajar peserta didik, angket guna mengetahui respon peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran, dan dokumentasi sebagai bukti pembelajaran. Observer dalam penelitian ini ialah peneliti.

Kemudian instrumen penelitian yang dibutuhkan yakni lembar observasi digunakan saat pembelajaran pada siklus I dan II berlangsung dan sebagai acuan pada tindakan selanjutnya. Instrumen berupa lembar tes guna mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi dari kegiatan belajar. Lembar tes yang dikerjakan oleh peserta didik berupa instrument lembar soal tertulis untuk peserta didik berupa *post test* yang berisi soal *essay*. Lembar angket disusun agar respon peserta didik dapat diketahui terhadap penerapan pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Lembar angket disebar ke peserta didik pada akhir siklus II.

Data yang didapat dianalisis secara deskriptif kualitatif. Cara menganalisis data terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran ialah dengan menggunakan skala guttman dan rumus keseluruhan jumlah skor “Ya” yang dipeoleh dibagi dengan keseluruhan perolehan skor maksimal dikali 100% (Riduwan, 2016:15). Dengan kriteria interpretasi berikut.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Aktivitas Guru

Presentase(%)	Kriteria
0-20	Tidak Baik
21-40	Kurang Baik
41-60	Cukup Baik
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Sumber : Riduwan (2016)

Cara menganalisis aktivitas peserta didik yaitu dengan menggunakan rumus keseluruhan jumlah skor jawaban yang didapat dibagi dengan keseluruhan skor maksimal kemudian dikali 100%. Berikut adalah kriteria interpretasi.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Aktivitas Peserta Didik

Presentase(%)	Kriteria
0-20	Tidak Aktif
21-40	Kurang Aktif
41-60	Cukup Aktif
61-80	Aktif
81-100	Sangat Aktif

Sumber : Riduwan (2016)

Hasil belajar peserta didik secara individu mengacu pada nilai KBM yakni ≥ 75 , dan untuk nilai klasikal $>80\%$. Angket respon peserta didik menggunakan rumus jumlah jawaban “ya” dibagi jumlah

skor maksimal dikali 100% dengan interpretasi data sama dengan aktivitas guru namun dengan kriteria tidak memahami, kurang memahami, cukup memahami, memahami, dan sangat paham (Riduwan, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bangkalan. Perolehan hasil data atau informasi aktivitas guru, peserta didik, hasil belajar peserta didik, dan respon peserta didik didapat melalui hasil observasi partisipatif yang dilaksanakan di setiap siklus. Pada setiap siklus memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut penjelasan dari tahapan pada setiap siklus.

Pada proses perencanaan, peneliti fokus terhadap kegiatan yang perlu memperoleh perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument guna merekam fakta yang terjadi seperti merancang perangkat pembelajaran, menyiapkan lembar tes, mempersiapkan lembar pengamatan atau observasi pembelajaran, mempersiapkan angket respon peserta didik. Tahap pelaksanaan ialah tahap penerapan dari perencanaan penelitian dalam pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Tahapan proses pengamatan ialah mengamati aktivitas guru dan mengamati aktivitas peserta didik dalam penerapan pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

Tahap refleksi ini berguna sebagai acuan peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Penjabaran tahap refleksi ialah mengkaji aktivitas guru, aktivitas peserta didik dalam penerapan pembelajaran melalui pendekatan saintifik, mengkaji hasil belajar peserta didik dalam kegiatan penerapan pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Berikut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

Berikut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran melalui pendekatan saintifik

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan Saintifik

Siklus	Skor Akhir	% Keberhasilan	Kriteria
I	82	82%	Sangat Baik
II	89	89%	Sangat Baik
Rata-Rata	85,5	85,5%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah (2019)

Dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran melalui pendekatan saintifik telah mengalami peningkatan sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru mampu melaksanakan sintak yang sesuai dengan tahapan yang terdapat dalam pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Dibuktikan dengan perolehan 82% dengan hasil kriteria sangat baik pada siklus I dan meningkat menjadi 89 % pada siklus II dengan ketentuan kriteria yang sangat baik pula sehingga menghasilkan rata-rata aktivitas guru sebesar 85,5% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan Saintifik

Siklus	Skor Akhir	% Keberhasilan	Kriteria
I	57,85	57,85%	Cukup Aktif
II	72,85	72,85%	Aktif
Rata-Rata	65,35	65,35%	Aktif

Sumber : Data diolah (2019)

Melalui tabel 4, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik telah mengalami peningkatan sebesar 15%. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I keberhasilan yang dicapai sebesar 57% dengan kriteria cukup aktif sebab belum mencapai kriteria yang diinginkan peneliti dan peningkatan menjadi 72% dengan kriteria aktif terjadi pada siklus II.

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan Saintifik

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik	26	26
Jumlah peserta didik tuntas	19	22
Rata-Rata Hasil Belajar	75,96	83,36
Klasikal	73%	84,6%
Peningkatan	-	11,5%

Sumber : Data diolah (2019)

Pembuktian dengan persentase peningkatan sebesar 11,5% dengan ketentuan pada siklus I dari 26 peserta didik terdapat 19 peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Pada siklus I nilai klasikal yang diperoleh yaitu sebesar 73%. Perolehan tersebut belum

sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diinginkan peneliti yaitu 80%. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus II sehingga menghasilkan 22 dari 26 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai klasikal hasil belajar sebesar 84,6% . ketuntasan belajar peserta didik kelas X AKL 1 telah mencapai ketuntasan klasikal. Maka dari itu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan sekaligus menunjukkan bahwa dalam pembelajaran melalui pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X AKL 1 SMK Negeri 1 Bangkalan pada mata pelajaran perbankan dasar.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Respon Peserta Didik Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan Saintifik

Keterangan	%
Jawaban “YA”	84,61%
Jawaban “TIDAK”	15,38%

Sumber: Data diolah (2019)

Dari hasil tersebut membuktikan bahwa dari jumlah 26 peserta didik pada akhir siklus II yang menjawab “Ya” sebanyak 84,61% sedangkan jumlah peserta didik yang menjawab “Tidak” sebanyak 15,38% sehingga menunjukkan prosentase hasil respon peserta didik telah melebihi 61% dan kriteria yang diperoleh dari respon peserta didik ialah memahami materi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Pembahasan

Dalam penerapan pembelajaran melalui pendekatan saintifik guru telah melaksanakan peran-peran yang sesuai dengan sintak yang terdapat pada RPP yaitu sebagai pemimpin dalam pembelajaran di kelas, sebagai monitoring tingkat pemahaman peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator jika peserta didik mendapati kesulitan dalam pemahaman materi pembelajaran. Guru juga sebagai evaluator hasil belajar peserta didik. Keberhasilan guru bisa diketahui melalui hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Data yang didapat dari hasil observasi aktivitas guru yang terdapat di siklus I dan siklus II membuktikan bahwa pemilihan dan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tepat dan dapat mempengaruhi keberhasilan proses peserta didik dalam memahami materi dan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penerapan pembelajaran yang tepat dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan pendidikan.

Sedangkan pada perubahan keaktifan peserta didik dapat diketahui meningkat sebesar 15% saat peserta didik aktif mandiri untuk mencari pemahaman sendiri melalui tanya jawab dengan guru, mencari sumber informasi, pemecahan masalah dari soal yang dibagikan oleh guru, juga pada saat berdiskusi dengan teman maupun guru. Aktivitas peserta didik dapat diketahui melalui lembar observasi aktivitas peserta didik dengan penerapan pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik tepat menjadi solusi atas masalah yang dialami oleh peserta didik kelas X AKL 1, sebab dalam pembelajaran peserta didik dituntut guna membangun pemahaman peserta didik sendiri, aktif dan mandiri dalam mencari informasi atau data dari sumber belajar serta berusaha untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pemecahan masalah.

Kemudian pada hasil belajar peserta didik yang meningkat di setiap siklus menunjukkan bahwa kelebihan dari pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang disebutkan oleh Hosnan (2016:34) terbukti, yaitu pada sintaknya terdapat tahapan agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, tahapan tersebut meliputi mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan sehingga kondisi yang diharapkan diarahkan mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari sumber-sumber melalui observasi atau *student center learning*, dan bukan hanya diberi tahu. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh Natalina Premastuti Brataningrum tahun 2017 dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar II Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa”, yang membuktikan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik diperoleh data hasil belajar 17,5% pada akhir siklus 1, setelah akhir siklus 2, sebesar 55%, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 37,5%.

Sedangkan pada respon peserta didik dari keseluruhan respon ialah mendapat kategori memahami materi pembelajaran dengan baik dengan penerapan pendekatan saintifik dibuktikan dengan keberhasilan pencapaian melebihi 61% yang menunjukkan kriteria memahami dan dengan perolehan poin pada angket respon peserta didik tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran melalui pendekatan saintifik cocok digunakan pada mata pelajaran perbankan dasar pada materi kredit perbankan dan dapat menjadi pilihan guru guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) menyimpulkan :1) Aktivitas guru melalui pembelajaran melalui pendekatan saintifik telah terlaksana sesuai dengan sintak yang telah disusun. Hal ini ditampakkan dengan pencapaian prosentase di setiap siklus I hingga siklus II mendapat kualifikasi sangat baik; 2) Aktivitas peserta didik pada siklus I hingga siklus II memperoleh peningkatan sehingga mendapatkan kriteria aktif; 3) Hasil belajar peserta didik menerapkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan; 4) Respon peserta didik terhadap pembelajaran melalui pendekatan saintifik mendapatkan respon positif dengan kriteria memahami yang telah diperoleh pada akhir siklus II.

Saran

Saran yang diberikan peneliti untuk peneliti selanjutnya ialah sebaiknya lebih mempertimbangkan permasalahan yang ingin diteliti, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatifitas peserta didik dan disarankan untuk mencoba menggunakan penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan bantuan media mengamati yang lain seperti: demonstrasi yang menambah kemudahan peserta didik dalam paham materi pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hosnan. M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jihad, A. & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kasmir. (2015). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*.
- Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widiarochmawati, Niniek. (2016). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Melalui Pendekatan Saintifik Pada Kelas XI SMK N 2 Tuban*
- Yuliana, Farista Asri. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Guided Discovery Berbantuan LKS Pada Materi Rekonsiliasi Bank*